



**DIGITAL LEADERSHIP DALAM PENGELOLAAN MGMP DAN KAITANNYA  
DENGAN EFEKTIVITAS SERTA KESIAPAN DIGITAL GURU**

**Uchtiana<sup>1</sup>, Elvirawati<sup>2</sup>, Anidar<sup>3</sup>, Marnita<sup>4</sup>**

Universitas Al-Muslim Bireuen, Aceh, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [Uchtianacut@gmail.com](mailto:Uchtianacut@gmail.com)<sup>1</sup>, [rawatielvi@gmail.com](mailto:rawatielvi@gmail.com)<sup>2</sup>, [aanidar74@gmail.com](mailto:aanidar74@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[marnita.fkip@gmail.com](mailto:marnita.fkip@gmail.com)<sup>4</sup>

Diterima: 30/04/2026; Direvisi: 03/06/2026; Diterbitkan: 25/06/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan digital dalam pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta kesiapan digital anggotanya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei terhadap 50 anggota MGMP SD di Kabupaten Bireuen, Aceh. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang mencakup aspek kepemimpinan digital, efektivitas pengelolaan, dan kesiapan digital anggota, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,80, sedangkan efektivitas pengelolaan MGMP berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,00. Sementara itu, kesiapan digital anggota berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,60, terutama pada aspek persepsi manfaat teknologi dalam meningkatkan kualitas kegiatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi telah mendukung pengelolaan organisasi dan komunikasi kegiatan, namun belum sepenuhnya diikuti oleh penguatan visi digital dan peningkatan kesiapan digital anggota secara merata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan visi digital organisasi, peningkatan kompetensi kepemimpinan berbasis teknologi, serta optimalisasi budaya digital untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan di era digital.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Digital, MGMP, Kesiapan Digital Guru, Efektivitas Pengelolaan, Transformasi Digital Pendidikan*

**ABSTRACT**

This study aimed to analyze digital leadership in the management of Subject Teacher Working Groups (MGMP), the effectiveness of activity implementation, and the digital readiness of its members. The study employed a descriptive quantitative approach with a survey design involving 50 elementary school MGMP members in Bireuen Regency, Aceh. Data were collected using a Likert-scale questionnaire covering digital leadership, management effectiveness, and members' digital readiness, and were analyzed descriptively using mean scores. The findings revealed that digital leadership was categorized as high with a mean score of 3.80, while the effectiveness of MGMP management was categorized as very high with a mean score of 4.00. Meanwhile, members' digital readiness was categorized as moderate with a mean score of 3.60, particularly regarding perceptions of the benefits of technology in improving the quality of activities. The findings indicate that the use of technology has supported organizational management and communication; however, it has not been fully accompanied by the strengthening of digital vision and the equal improvement of members' digital readiness. Therefore, strengthening the organizational digital vision, enhancing technology-based leadership competencies, and optimizing digital culture are necessary to support sustainable teacher professional development in the digital era.





**Keywords:** *Digital Leadership, MGMP, Teacher Digital Readiness, Management Effectiveness, Educational Digital Transformation*

## **PENDAHULUAN**

Transformasi digital dalam pendidikan yang berkembang pesat pascapandemi COVID-19 mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih sistematis dalam proses pembelajaran dan pengelolaan organisasi. Dalam konteks Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), transformasi tersebut menuntut pengelolaan organisasi yang lebih adaptif melalui pemanfaatan teknologi untuk mendukung koordinasi, komunikasi, dan pengembangan profesionalisme guru. Kepemimpinan digital menjadi faktor penting karena berperan dalam mengarahkan penggunaan teknologi, membangun budaya inovasi, serta meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan (Syarqowi et al., 2025; Peng et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan organisasi secara berkelanjutan (Trimiltin et al., 2025).

Salah satu organisasi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan profesionalisme guru adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP berfungsi sebagai wadah kolaborasi, peningkatan kompetensi, dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru (Arafah et al., 2024; Susmiatun et al., 2020). Selain memperkuat jejaring profesional antar guru, MGMP juga berperan dalam mendukung inovasi pembelajaran (Maure, 2021). Namun, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan MGMP masih belum optimal. Komunikasi dan dokumentasi kegiatan masih banyak dilakukan secara konvensional, sementara penggunaan platform kolaboratif digital belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transformasi digital dengan praktik pengelolaan MGMP di lapangan. Padahal, keberhasilan transformasi digital pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner dan berbasis teknologi (Torres et al., 2024; Santoso et al., 2025).

Kepemimpinan digital mengacu pada kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung inovasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan organisasi (Zahro et al., 2025). Dalam konteks MGMP, kemampuan tersebut menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi serta memperkuat koordinasi antar anggota. Kesiapan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencerminkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan sistem digital. Selain itu, kesiapan tersebut juga menunjukkan persepsi positif terhadap manfaat teknologi dalam menunjang kegiatan profesional guru secara berkelanjutan.

Meskipun kajian tentang kepemimpinan digital dalam pendidikan terus berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kepala sekolah dan lembaga pendidikan formal. Penelitian yang secara khusus mengkaji kepemimpinan digital pada komunitas profesional guru seperti MGMP masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada aspek implementasi teknologi di sekolah, sedangkan hubungan antara kepemimpinan digital, efektivitas pengelolaan MGMP, dan kesiapan digital anggota belum banyak dianalisis secara empiris. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian kepemimpinan digital dalam konteks MGMP sebagai komunitas profesional guru dengan mengintegrasikan aspek efektivitas pengelolaan organisasi dan kesiapan digital anggota.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepemimpinan digital ketua MGMP, efektivitas pengelolaan MGMP, serta kesiapan digital



anggota MGMP. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan digital dalam pengelolaan organisasi guru. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas MGMP dalam mendukung profesionalisme guru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan strategi pengelolaan MGMP berbasis teknologi serta memperluas kajian mengenai kepemimpinan digital pada komunitas profesional guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif kondisi digital leadership ketua MGMP, efektivitas pengelolaan kegiatan MGMP, serta kesiapan digital anggota berdasarkan persepsi responden (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terukur dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada MGMP SD di Kabupaten Bireuen, Aceh, selama tiga bulan yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Seluruh proses penelitian dilakukan secara terstruktur untuk memastikan validitas dan keakuratan data yang diperoleh. Selain itu, pendekatan survei memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari responden mengenai kondisi aktual yang terjadi dalam organisasi MGMP.

Populasi penelitian terdiri atas 50 anggota MGMP SD, dan seluruh anggota dijadikan responden penelitian sehingga penelitian ini menggunakan teknik sensus. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima poin yang terdiri atas 15 pernyataan. Instrumen penelitian mencakup tiga variabel utama, yaitu kepemimpinan digital, efektivitas pengelolaan MGMP, dan kesiapan digital anggota. Indikator instrumen dikembangkan berdasarkan kajian kepemimpinan digital dalam pendidikan untuk memastikan relevansi dengan konteks penelitian (Zahro et al., 2025). Penggunaan teknik sensus dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi seluruh anggota MGMP yang menjadi subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada responden pada kegiatan MGMP. Responden mengisi kuesioner secara mandiri dengan tetap dijamin kerahasiaan datanya untuk menjaga objektivitas jawaban. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan skor rata-rata untuk setiap item dan variabel. Hasil rata-rata tersebut dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah (1,00–2,33), sedang (2,34–3,67), dan tinggi (3,68–5,00), kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Teknik analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemetaan dan penggambaran kondisi variabel secara kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Tingkat Digital Leadership Ketua MGMP**

Tabel 1 menyajikan hasil analisis tingkat kepemimpinan digital ketua MGMP. Secara umum, kepemimpinan digital berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,80. Sebagian besar indikator memperoleh kategori tinggi, sedangkan indikator visi teknologi masih berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan MGMP telah berjalan dengan baik, meskipun penguatan visi digital masih diperlukan.

**Tabel 1. Skor Digital Leadership Ketua MGMP**

Indikator	Skor	Kategori
Visi teknologi	3	Sedang
Dorongan penggunaan teknologi	4	Tinggi
Keputusan berbasis digital	4	Tinggi
Inovasi berbasis teknologi	4	Tinggi
Komunikasi digital	4	Tinggi
Rata-rata	3.80	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, indikator dengan kategori tinggi mendominasi hasil pengukuran. Sementara itu, aspek visi teknologi memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam pengelolaan MGMP telah berlangsung dengan baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kepemimpinan digital ketua MGMP secara umum berada pada kategori tinggi.

### Efektivitas Pengelolaan MGMP

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran efektivitas pengelolaan MGMP. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,00 dengan kategori tinggi. Seluruh indikator menunjukkan kategori yang sama sehingga menggambarkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan MGMP. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi telah berjalan secara efektif.

**Tabel 2. Efektivitas Pengelolaan MGMP**

Indikator	Skor	Kategori
Perencanaan	4	Tinggi
Pelaksanaan	4	Tinggi
Pemanfaatan teknologi	4	Tinggi
Koordinasi	4	Tinggi
Evaluasi	4	Tinggi
Rata-rata	4.00	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memiliki skor yang relatif seragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan MGMP telah dilaksanakan secara terstruktur. Selain itu, pemanfaatan teknologi telah mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan MGMP berada pada kategori tinggi.

### Kesiapan Digital Anggota MGMP

Hasil pengukuran kesiapan digital anggota MGMP disajikan pada Tabel 3. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,60 dan berada pada kategori sedang. Beberapa indikator memperoleh kategori tinggi, sedangkan indikator kemudahan partisipasi dan peningkatan kualitas masih berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan digital anggota belum merata pada seluruh aspek. Selain itu, perbedaan skor antarindikator menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh persepsi positif terhadap manfaat teknologi dalam mendukung kegiatan MGMP.

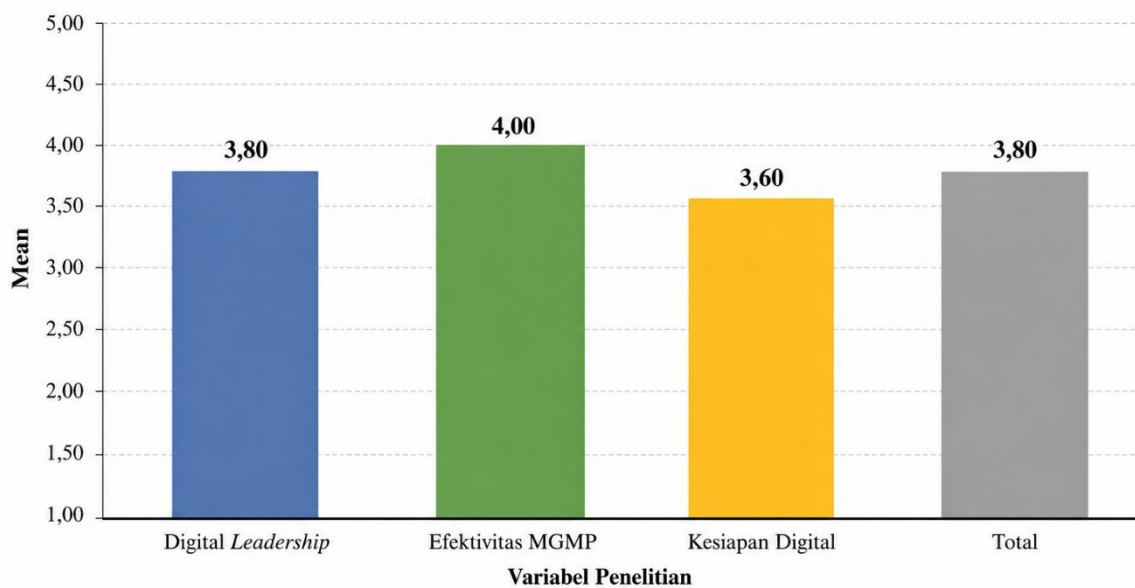
**Tabel 3. Kesiapan Digital Anggota MGMP**

Indikator	Skor	Kategori
Kemampuan teknologi	4	Tinggi
Adaptasi teknologi	4	Tinggi
Kemudahan partisipasi	3	Sedang

Kenyamanan penggunaan	4	Tinggi
Peningkatan kualitas	3	Sedang
Rata-rata	3.60	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan teknologi dan adaptasi anggota telah berada pada kategori tinggi. Namun, beberapa indikator masih menunjukkan kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesiapan digital anggota MGMP masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kesiapan digital anggota berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat aspek tertentu yang memerlukan perhatian dalam mendukung transformasi digital pada kegiatan MGMP.

Rekapitulasi hasil penelitian pada Gambar 1 menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan digital dalam pengelolaan MGMP secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata total 3,80. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan kepemimpinan digital oleh ketua MGMP telah berjalan dengan baik. Variabel efektivitas pengelolaan MGMP memperoleh skor tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, kesiapan digital anggota masih berada pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pencapaian antarvariabel belum sepenuhnya seimbang.



Keterangan Kategori: ■ Tinggi ( $Mean \geq 3,67$ ) ■ Sedang ( $2,34 \leq Mean < 3,67$ ) ■ Rendah ( $Mean < 2,34$ )

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa variabel *Digital Leadership*, Efektivitas MGMP, dan total berada pada kategori Tinggi, sedangkan variabel Kesiapan Digital berada pada kategori Sedang.

### Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Rata-Rata Variabel Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, efektivitas pengelolaan MGMP memperoleh nilai tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, kesiapan digital anggota masih berada pada kategori sedang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aspek pengelolaan organisasi telah berkembang lebih baik dibandingkan kesiapan digital anggota. Secara umum, implementasi kepemimpinan digital dalam pengelolaan MGMP berada pada kategori tinggi. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penguatan kesiapan digital anggota masih diperlukan untuk mendukung pengelolaan MGMP yang lebih optimal.



## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital ketua MGMP berada pada kategori tinggi, sedangkan efektivitas pengelolaan MGMP berada pada kategori sangat tinggi. Namun, kesiapan digital anggota masih berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam MGMP telah mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi, namun peningkatan kemampuan dan pemanfaatan teknologi oleh seluruh anggota belum berlangsung secara merata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital dalam MGMP masih berada pada tahap penguatan, terutama pada aspek kesiapan anggota. Hal ini didukung dengan penelitian Hulwana et al. (2024) dan Purba et al. (2025). Dalam penelitian ini, istilah operasional merujuk pada kemampuan penggunaan teknologi untuk mendukung aktivitas organisasi sehari-hari, sedangkan strategis mengacu pada kemampuan merancang arah dan pengembangan digital organisasi secara berkelanjutan. Adapun transformasional menunjukkan kemampuan kepemimpinan dalam menciptakan perubahan budaya kerja dan peningkatan kualitas organisasi berbasis teknologi, hal ini didukung oleh penelitian Hidayah et al. (2024). Temuan tersebut juga sejalan dengan Kusmawati et al. (2025) yang menegaskan bahwa kepemimpinan digital berperan penting dalam mendorong inovasi pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, penguatan budaya kolaboratif, dan pengembangan organisasi yang adaptif terhadap perubahan.

Tingginya kepemimpinan digital terlihat pada kemampuan ketua MGMP dalam mendorong penggunaan teknologi, komunikasi digital, dan pengelolaan kegiatan berbasis platform digital. Akan tetapi, indikator visi teknologi masih relatif rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam MGMP masih lebih berorientasi pada kebutuhan operasional sehari-hari daripada sebagai bagian dari strategi pengembangan organisasi jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Deogaonkar (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan membangun visi perubahan dan budaya digital organisasi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Tobondo (2025) bahwa kepemimpinan digital yang efektif memerlukan integrasi antara visi, strategi, dan implementasi teknologi secara menyeluruh. Selaras dengan temuan tersebut, Wahyuni et al. (2025) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan digital mampu memperkuat ekosistem pembelajaran melalui perumusan visi digital yang jelas, pemanfaatan teknologi secara strategis, dan pengembangan budaya belajar yang inovatif.

Efektivitas pengelolaan MGMP yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa organisasi telah mampu menjalankan fungsi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara baik. Meskipun demikian, efektivitas organisasi yang tinggi belum sepenuhnya mencerminkan tingkat kematangan digital yang optimal. Pemanfaatan teknologi masih lebih dominan pada aspek administrasi dan koordinasi dibandingkan pengembangan kualitas pembelajaran. Hasil ini memperkuat penelitian Dewi et al. (2024) mengenai pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kesiapan digital anggota MGMP yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kemampuan dasar penggunaan teknologi telah cukup baik, tetapi persepsi terhadap manfaat teknologi dalam meningkatkan kualitas kegiatan masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi oleh pengurus dan tingkat kesiapan anggota dalam mendukung transformasi digital secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi kepemimpinan digital dengan pengalaman digital anggota MGMP. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Asadoma et al. (2025) yang menyebutkan bahwa salah satu hambatan transformasi digital pendidikan adalah



rendahnya persepsi manfaat teknologi dan belum terbentuknya budaya digital yang kuat. Selain itu, Kamala et al. (2025) juga menegaskan bahwa tantangan kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan kompetensi teknologi, tetapi juga resistensi terhadap perubahan dan kesiapan organisasi dalam membangun budaya digital. Hasil ini juga didukung oleh Tohir (2025) yang menemukan bahwa kepemimpinan digital dan kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi digital guru, sehingga kesiapan digital anggota menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi organisasi pendidikan.

Dari perspektif pengelolaan organisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP masih berada pada tahap transisi menuju kematangan digital. Hal ini terlihat dari adanya ketidakseimbangan antara tingginya efektivitas organisasi dengan kesiapan digital anggota yang belum sepenuhnya optimal. Temuan ini mendukung model DIGASMENT yang dikembangkan oleh Al Kadri et al. (2024), yang menekankan bahwa kematangan digital pendidikan dipengaruhi oleh keterpaduan antara kepemimpinan digital, kesiapan digital guru, dan praktik pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks MGMP, integrasi ketiga aspek tersebut masih memerlukan penguatan agar transformasi digital dapat berjalan lebih efektif.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP perlu diarahkan pada penguatan visi digital organisasi melalui pelatihan penggunaan platform kolaboratif, pemanfaatan sistem dokumentasi digital, serta pengembangan kegiatan berbasis teknologi yang mendukung profesionalisme guru. Langkah tersebut dapat membantu meningkatkan kesiapan digital anggota sekaligus mendukung pengelolaan MGMP yang lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Manggalasari et al. (2025) dan Rino et al. (2024) yang menegaskan pentingnya kolaborasi digital dan pemanfaatan teknologi secara terarah dalam meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan. Rekomendasi tersebut sejalan dengan Kusmawati et al. (2025) yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi digital dan inovasi berbasis teknologi sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan di era digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital pada komunitas profesional guru memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi sekolah formal. Perbedaan tersebut terlihat dari fleksibilitas struktur, pola komunikasi, serta tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan MGMP. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang mampu menyesuaikan dengan dinamika komunitas profesional berbasis kolaborasi. Penguatan kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan budaya digital menjadi aspek penting dalam mendukung transformasi MGMP di era digital. Pandangan ini didukung oleh Wahyuni et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital tidak hanya berfungsi sebagai penggerak pemanfaatan teknologi, tetapi juga sebagai penguat ekosistem pembelajaran yang kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP perlu memperkuat kepemimpinan digital melalui pemanfaatan teknologi dalam koordinasi, komunikasi, dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Penggunaan platform kolaboratif dan sistem dokumentasi digital dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan MGMP secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kompetensi digital pengurus dan anggota MGMP menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan organisasi di era digital. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam MGMP perlu diarahkan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Tohir (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital memerlukan dukungan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan aspek transformasional, coaching, dan digital leadership secara simultan dalam pengelolaan organisasi pendidikan.



## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital dalam pengelolaan MGMP berada pada kategori tinggi, sedangkan efektivitas pengelolaan MGMP juga berada pada kategori tinggi dan kesiapan digital anggota masih berada pada kategori sedang. Ketua MGMP telah memanfaatkan teknologi dalam mendukung komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Namun, kesiapan digital anggota, khususnya pada aspek persepsi terhadap manfaat teknologi, masih memerlukan penguatan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan digital dalam MGMP telah berjalan dengan baik, tetapi peningkatan kesiapan digital anggota masih menjadi tantangan dalam mendukung transformasi organisasi secara menyeluruh.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP perlu diarahkan pada penguatan visi digital organisasi melalui pemanfaatan platform kolaboratif yang lebih terstruktur. Selain itu, pengembangan sistem dokumentasi digital juga menjadi aspek penting untuk mendukung efektivitas administrasi dan transparansi kegiatan. Pelaksanaan pelatihan teknologi bagi pengurus dan anggota MGMP diperlukan agar kompetensi digital dapat terus meningkat sesuai kebutuhan era digital. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekaligus mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

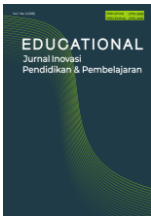
Prospek pengembangan hasil penelitian ini mengarah pada penyusunan model kepemimpinan digital berbasis komunitas profesional guru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan transformasi pendidikan. Model tersebut diharapkan mampu memperkuat peran MGMP sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru di era digital. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen pengukuran kematangan digital MGMP, menerapkan analisis inferensial untuk mengkaji hubungan antarvariabel, serta mengembangkan sistem pengelolaan MGMP berbasis platform digital yang lebih terintegrasi. Pengembangan tersebut berpotensi mendukung pengelolaan MGMP yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kadri, H., Amsal, M. F., & Achyar, N. (2024). *DIGASMENT: Model self-assessment digital maturity of schools untuk mengukur kematangan digital sekolah terintegrasi teacher digital readiness dan digital instructional leadership* (Laporan Penelitian). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/26614>
- Arafah, N., Yuniati, S., Rahmi, D., & Kurniati, A. (2024). Pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme guru: A literature review. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 119–127. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2136>
- Asadoma, J., Liliweri, A., Pandie, D. B. W., & Neolaka, M. N. B. C. (2025). Critical barriers to realising inclusive digital education in an urban-peripheral context: The case of Kupang City, Indonesia. *Jurnal Public Policy*, 11(4). <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/13148>
- Dewi, R. S., Defianty, M., Zulfa, S., Maulidia, R. A., & Mulyati, Y. F. (2024). The central role of MGMP in improving teachers digital literacy. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 1181–1199. <https://doi.org/10.24256/ideas.v12i2.5221>



- Hidayah, N. L., Andini, P. A., Putera, A. W., Anisa, S., & Anshori, M. I. (2024). Peran Revolusi Teknologi Terhadap Budaya Organisasi Dan Interaksi Antar Karyawan Dalam Lingkungan Kerja. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 09-25. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.236>
- Hulwana, H. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 7 Bukittinggi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 23-35. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.8257>
- Kamala, J. I., Limbong, E., Halawa, L. L., & Pangestoeti, W. (2026). Mengidentifikasi Tantangan dan Peluang Kepemimpinan Digital serta Strategi Solusinya dalam Organisasi Modern. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 1108-1116. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/8305>
- Kusmawati, N., Andini, R. S., & Rahmatullah, S. Y. (2025). Kepemimpinan digital dalam meningkatkan inovasi pendidikan di era teknologi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/21962>
- Manggalasari, L. C., Rosdiana, W., Lestari, Y., Narot, P., & Kiettikunwong, N. (2025). From centralized control to co-creation: Rethinking educational governance in the digital era. *Educational Policy Innovation Journal*, 17, e2025321. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.17.321>
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di kota kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111-118. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.534>
- Peng, Y., Alias, B. S., Mansor, A. N., & Ismail, M. J. (2024). Charting the evolving landscape of digital leadership in education: A systematic literature review. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(12). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5925>
- Purba, R. M., & Hidayat, D. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Pengembangan Profesional, dan Integrasi Teknologi terhadap Kinerja Guru MGMP IPA SMP di Samarinda. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4258-4265. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7667>
- Rino, R., Armida, & Afdal, Z. (2024). Meningkatkan produktivitas akademik guru MGMP manajemen perkantoran dan layanan bisnis di Agam. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v3i2.44>
- Santoso, E., Suhara, A., Sihombing, D. A., Nanang, N., Ramli, A., & Anggreni, M. A. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Digital, Supervisi Akademik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 99-103. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1541>
- Tobondo, Y. A. (2025). Manajemen Sekolah Di Era Digital: Optimalisasi Kepemimpinan Transformasional untuk Peningkatan Kinerja Guru di Indonesia. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 61-83. <https://doi.org/10.32533/09104.2025>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Susmiatun, A., Yuliejantiningasih, Y., & Abdullah, G. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i3.8120>



- Syarqowi, M., Zuhaery, M., & Hidayati, D. (2025). Peran kepemimpinan digital dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan: Literature review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 12–21. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/83379>
- Tohir. (2025). *Pengaruh kepemimpinan transformasional, coaching, digital leadership terhadap kompetensi digital guru di Kabupaten Pemalang* (Tesis magister, Universitas Pancasakti Tegal). <https://repository.upstegal.ac.id>
- Torres, J. L., Zerna, L. G., Ampil, F. D., Maldo, L. L., Ramirez, R. M., & Uy, F. T. (2024). *The role of digital leadership in transforming educational systems: a global perspective*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14228115>
- Trimiltin, R., Mayasari, L. I., & Takdir, M. (2025). Digital Leadership Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekosistem Pembelajaran Abad 21. *Proceeding of Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 3(1), 267–274. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/63689>
- Wahyuni, Y. S., Berlian, R., & Rahmi, Y. N. (2025). Digital leadership of school principals in strengthening the learning ecosystem in the era of the Merdeka Curriculum at primary schools. *Perwakilan: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3. <https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2025.3.111>
- Deogaonkar, A. (2025). Digital leadership, AI readiness and strategic resource allocation in education: A configurational approach to post-pandemic transformation. *International Journal of Educational Management*, 39(5), 1105–1119. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2025-0438>
- Zahro, K., Andriani, D. E., & Raihan, P. D. (2025). Exploring vocational school principals' digital leadership in cultivating school digital culture. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 10(1), 15–28. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/45393>